



P-ISSN: 2579-4426, E-ISSN: 2580-6432

E-Mail: nutrix@unklab.ac.idJournal Homepage: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/index>DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1510>

Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Sekolah Dasar

Cherol Nelson Ering¹, Gischella Elvira Lolaro², Metty Wuisang³, and Angelia Friska Tendean⁴

1,2. Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Tomohon, 95439

3,4. Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, 95371

*Corresponding E-mail: angelia.tendean@unklab.ac.id

Article History:

Submitted/Received March 17, 2026; Revised April 9, 2026; Accepted April 10, 2026; Published Online April 29, 2026

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is an Indonesian government policy aimed at improving the nutritional status, health, and educational quality of elementary school students. Student attendance is one of the key indicators used to assess educational success. This study aimed to analyze the effect of the MBG program on student attendance at SD GMIM Kinilow. This study employed a quantitative approach with a one-group pre-test post-test design. The population consisted of all 227 students at SD GMIM Kinilow, with a sample of 125 students selected using stratified random sampling. Data were collected using student attendance observation sheets before and after the implementation of the MBG program. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with the Wilcoxon test applied at a 95% confidence level ($p < 0.05$). The results showed that prior to the implementation of the MBG program, most students were categorized as having low attendance (32.8%). After the program was implemented, the majority of students were categorized as having high attendance (72.8%). Statistical analysis indicated a significant difference in student attendance before and after the implementation of the MBG program (p value = $0.000 < 0.05$). In conclusion, the MBG program has a significant effect on improving student attendance at SD GMIM Kinilow. It is expected that this program can be sustained and further developed as a strategy to support improvements in student health and school attendance at the elementary level.

Keywords: Attendance, Elementary School, Free Nutritious Meal Program, MBG

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar. Kehadiran siswa di sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan MBG terhadap tingkat kehadiran siswa di SD GMIM Kinilow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test post-test. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SD GMIM Kinilow sebanyak 227 orang, dengan sampel 125 siswa yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi kehadiran siswa sebelum dan sesudah implementasi program MBG. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan MBG, sebagian besar siswa memiliki tingkat kehadiran rendah (32,8%). Setelah program diterapkan, mayoritas siswa mengalami peningkatan kehadiran ke kategori tinggi (72,8%). Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kehadiran sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG (p value = $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program MBG berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat kehadiran siswa di SD GMIM Kinilow. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai strategi dalam mendukung peningkatan kesehatan serta partisipasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, MBG, Siswa SD, Tingkat Kehadiran.



Pendahuluan

Tingkat kehadiran siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang mereka terima (Rahmah et al., 2025). Keterbatasan ekonomi dan kondisi sosial keluarga sering kali menjadi pemicu utama rendahnya tingkat kehadiran siswa di sekolah dasar, di mana orang tua yang memiliki pendapatan rendah mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar nutrisi anak, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan dan motivasi mereka untuk bersekolah (Hidayat, 2021). Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan faktor psikologis seperti kurangnya dukungan emosional dari orang tua juga dapat berkontribusi pada ketidakhadiran siswa (Sari & Wulandari, 2022).

Menurut laporan *The State of School Feeding Worldwide* sekitar 41% anak usia sekolah dasar di dunia menerima manfaat program makan sekolah, dengan cakupan lebih tinggi di negara berpendapatan menengah dibandingkan negara berpendapatan rendah (World Food Programme, 2022). Di tingkat nasional, Indonesia melalui program makan gratis yang mulai dijalankan pada tahun 2025 telah menjangkau lebih dari 20 juta penerima manfaat, sementara jumlah siswa sekolah dasar tercatat sekitar 28,6 juta siswa pada tahun 2023, sehingga prevalensi cakupan program ini diperkirakan mencapai sekitar 70% apabila seluruh penerima adalah siswa SD (Reuters, 2025; World Bank, 2023). Pada tingkat provinsi, pelaksanaan program di Sulawesi Utara dimulai dengan tahap percontohan di Kota Manado yang menjangkau 3.438 siswa, sedangkan jumlah siswa SD di seluruh provinsi Sulawesi Utara diperkirakan sekitar 23.719 siswa, sehingga prevalensi awal program setara dengan sekitar 14,5% dari jumlah siswa SD di provinsi tersebut (BeritaManado, 2025; Kemendikbud, 2024). Sementara itu, pada tingkat Kota Tomohon, data resmi mengenai jumlah penerima program makan gratis belum tersedia, namun jumlah siswa SD di kota ini tercatat sekitar 1.278 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 (Kemendikbud, 2024).

Program pendampingan makan bergizi gratis merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak sekolah serta menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini (Bela et al., 2023). Melalui pendampingan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya menerima makanan bergizi gratis tetapi juga mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pola makan seimbang (Arifin et al., 2023). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kehadiran, konsentrasi belajar, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (UNICEF, 2022).

Kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu faktor fundamental yang secara signifikan memengaruhi capaian akademik dan keberhasilan pendidikan jangka panjang (Desiani & Syafiq, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi kebijakan seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kehadiran dan konsentrasi siswa di Sekolah Dasar (Rahmah, et al., 2025; Widyasari, et al., 2025). Para guru juga berpandangan bahwa program ini dapat memperbaiki kehadiran siswa, terutama di wilayah-wilayah yang kurang beruntung, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini (Furkan, et al., 2025). Selain itu, data dari BPS mengkonfirmasi adanya korelasi negatif antara tingkat kemiskinan dan kehadiran di sekolah, menunjukkan bahwa tantangan ekonomi seringkali menghalangi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara teratur (Badan Pusat Statistik, 2021).

Program makan bergizi gratis merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengatasi isu gizi pada anak-anak, menurunkan angka stunting, serta meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia (Badan Gizi Nasional, 2024). Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada



perbaiki status gizi, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan pelajar dengan memperbaiki aspek kesehatan, kehadiran, dan konsentrasi belajar mereka di sekolah (Khatimah et al., 2025). Implementasinya melibatkan berbagai tantangan, termasuk kontroversi pendanaan dan kendala teknis di lapangan, meskipun secara umum program ini dinilai memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan tersebut (Azizi, 2025).

MBG dengan kehadiran siswa di sekolah nyata memberikan pengaruh yang baik (Rahmah et al., 2025). Hasil penelitian di Nigeria Timur Laut menunjukkan bahwa program pemberian makan di sekolah memiliki efek positif yang signifikan terhadap tingkat kehadiran siswa di kelas, sehingga program jangka panjang direkomendasikan untuk mendorong kehadiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja akademis (Barnabas et al., 2024).

Dampak program ini terbukti dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, serta konsentrasi belajar mereka (Rahmah et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis tidak hanya membantu mengatasi masalah gizi kronis seperti stunting dan anemia, tetapi juga berdampak positif pada kinerja akademik (Widyasari et al., 2025). Kehadiran yang meningkat juga berkorelasi dengan perbaikan dalam konsentrasi dan prestasi akademik siswa, yang penting untuk mencapai visi Generasi Emas 2045 (Azizi, 2025).

Meskipun program MBG dirancang untuk meningkatkan status gizi, menurunkan stunting, dan mendukung capaian pendidikan, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait pengaruh langsungnya terhadap tingkat kehadiran siswa. Sebagian besar penelitian terkini cenderung berfokus pada aspek kognitif seperti konsentrasi dan prestasi belajar, atau menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus dengan cakupan terbatas (Rozak et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan inkonsistensi temuan, di mana beberapa studi melaporkan peningkatan signifikan kehadiran siswa setelah implementasi program makan sekolah (misalnya peningkatan dari 85% menjadi 95%) (Fazri et al., 2025), sementara studi lain menemukan tidak adanya perubahan signifikan pada aspek kedisiplinan kehadiran karena faktor waktu pelaksanaan program (Fatmawati, 2025). Di sisi lain, bukti global menunjukkan bahwa program feeding di sekolah berpotensi meningkatkan partisipasi dan kehadiran melalui pengurangan hambatan ekonomi dan peningkatan motivasi belajar (Institute For Development of Economics and Finance, 2024), namun konteks implementasi MBG di Indonesia yang bersifat baru dan heterogen belum banyak dieksplorasi secara komprehensif. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh langsung MBG terhadap tingkat kehadiran siswa di wilayah Lokal, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memperkuat evidensi kebijakan berbasis data pada sektor pendidikan dan gizi di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD GMIM Kinilow, yang merupakan salah satu sekolah awal penerima MBG, diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa kelas dengan tingkat kehadiran terendah adalah kelas V, dengan persentase kehadiran sebesar 70%. Sebelumnya, sebagian besar siswa terbiasa sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, namun sejak implementasi program makan gratis, siswa cenderung menunda makan dan menunggu konsumsi makanan yang disediakan di sekolah. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena diduga memiliki implikasi terhadap pola kehadiran siswa di SD GMIM Kinilow. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh program MBG terhadap kehadiran siswa SD GMIM Kinilow.



Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *pre-experimental* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*, di mana tidak ada kelompok kontrol. Sebelum intervensi dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat kehadiran awal, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* setelah intervensi dilakukan. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas 1 sampai 6. Teknik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling* dengan cara melakukan cabut undi nama-nama siswa di setiap kelas. Maka dari itu, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 125 sampel berdasarkan tabel isac dan michael dengan tingkat kesalahan 10%. Lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian SD GMIM Kinilow pada bulan Desember 2025.

Intervensi MBG yaitu program pemberian makanan secara gratis kepada siswa di sekolah yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung kesehatan serta kehadiran siswa. Peneliti melakukan intervensi melalui pendampingan pelaksanaan Program MBG pada siswa, dengan tujuan memastikan ketepatan waktu distribusi serta konsumsi makanan oleh siswa. Selain itu, intervensi juga mencakup pemberian edukasi gizi guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola makan sehat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi data kehadiran siswa, termasuk jumlah hari absen, frekuensi datang tepat waktu, dan jenis ketidakhadiran (sakit, izin, atau absen).

Peneliti memulai dengan mengajukan surat izin pengambilan data kepada Program Studi Ilmu Keperawatan, kemudian melanjutkan dengan memperoleh izin dari pihak SD GMIM Kinilow. Setelah itu, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait rencana kegiatan penelitian serta mengumpulkan data awal jumlah siswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti menentukan responden yang sesuai dengan cabut undi dan meminta persetujuan dari pihak terkait. Selanjutnya, dilakukan pengukuran tingkat kehadiran siswa menggunakan lembar observasi dan data sekunder absensi sekolah. Data yang telah terkumpul selanjutnya diinput ke dalam program komputer untuk dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan untuk *univariate* menggunakan frekuensi, dan persentase. Sementara, analisis *bivariate* menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal $p < 0,05$.

Hasil

Hasil analisis penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, dan Jenis Kelamin, di SD GMIM Kinilow

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
6–7 tahun	20	16,0
7–8 tahun	18	14,4
8–9 tahun	22	17,6
9–10 tahun	26	20,8
10–11 tahun	19	15,2
11–12 tahun	20	16,0
Total	125	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	61	48,8
Perempuan	64	51,2
Total	125	100



Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik dari responden menurut umur menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah umur 9-10 tahun berjumlah 26 responden (20,8%). Karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 64 responden (51.2%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kehadiran Sebelum Program MBG

Tingkat Kehadiran	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	41	32,8
Cukup	68	54,4
Tinggi	16	12,8
Total	125	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan Program MBG, sebagian besar siswa berada pada kategori kehadiran rendah yaitu sebanyak 41 siswa (32,8%), dan kategori cukup sebanyak 68 siswa (54,4%) sedangkan siswa dengan kehadiran tinggi hanya sebanyak 16 siswa (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sebelum program MBG masih relatif rendah.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kehadiran Sesudah Program MBG

Tingkat Kehadiran	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	7,2
Cukup	25	20,0
Tinggi	91	72,8
Total	125	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan program MBG terjadi peningkatan tingkat kehadiran siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori kehadiran tinggi yaitu sebanyak 91 siswa (72,8%), sedangkan siswa dengan kehadiran rendah menurun menjadi 9 siswa (7,2%). Hal ini menunjukkan bahwa program MBG berpengaruh positif terhadap peningkatan kehadiran siswa.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh program makan bergizi gratis (MBG) terhadap tingkat kehadiran siswa di SD GMIM Kinilow. Jenis analisis yang digunakan *Uji Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil *Wilcoxon Test*

Test Statistics^a

	<i>POSTT - PREE</i>
Z	-9.454 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai Z sebesar -9,454 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai Z yang bernilai negatif serta keterangan based on negative ranks mengindikasikan bahwa



sebagian besar nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan program MBG dengan tingkat kehadiran siswa SD GMIM Kinilow, sehingga hipotesis null (H_0) ditolak.

Pembahasan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kehadiran siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kehadiran siswa meningkat karena adanya jaminan makanan sehat yang mereka terima setiap hari di sekolah. Anak-anak yang sebelumnya sering absen karena kondisi kesehatan atau keterbatasan ekonomi kini lebih termotivasi untuk hadir secara rutin. Kehadiran yang lebih teratur ini menjadi indikator bahwa pemenuhan gizi berperan penting dalam mendukung keberlanjutan Pendidikan (Qomarrullah et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM Kinilow menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap tingkat kehadiran siswa. Sebelum program dilaksanakan, tingkat kehadiran terutama di kelas lima hanya mencapai sekitar 70 persen, namun setelah adanya intervensi MBG terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Kehadiran siswa menjadi lebih stabil dan konsisten, sehingga suasana belajar di kelas juga lebih kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui program makan gratis mampu mengurangi hambatan utama yang sering menyebabkan ketidakhadiran, seperti rasa lapar, kelelahan, dan gangguan kesehatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan langsung antara intervensi gizi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Secara teoretis, kehadiran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan, motivasi, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Teori keterlibatan siswa (student engagement) menjelaskan bahwa kehadiran merupakan indikator awal dari keberhasilan pendidikan, karena siswa yang hadir secara konsisten lebih mampu mengikuti proses pembelajaran. Program MBG berfungsi sebagai intervensi yang memenuhi kebutuhan dasar anak, sehingga kesehatan fisik mereka lebih terjaga, motivasi belajar meningkat, dan beban ekonomi keluarga berkurang. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO dan WHO yang menekankan bahwa program makan sekolah bukan hanya sekadar penyediaan makanan, tetapi juga bagian dari kebijakan pendidikan yang mendukung kualitas gizi, kesehatan, dan kehadiran siswa. Dengan landasan teori tersebut, hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari terpenuhinya kebutuhan gizi anak sekolah.

Mengapa hasil ini terjadi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, nutrisi seimbang yang diperoleh dari program MBG mengurangi rasa lapar dan kelelahan, sehingga siswa lebih siap mengikuti pelajaran. Kedua, lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif karena siswa hadir lebih rutin, menciptakan suasana belajar yang stabil. Ketiga, peran orang tua dan sekolah dalam mendukung program membuat anak lebih termotivasi untuk hadir. Selain itu, adanya pengurangan beban ekonomi keluarga juga berkontribusi pada peningkatan kehadiran, karena orang tua tidak lagi terbebani menyediakan bekal harian. Dengan demikian, peningkatan kehadiran bukan hanya akibat makanan gratis, tetapi juga efek psikologis, sosial, dan ekonomi yang menyertai program tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa MBG merupakan intervensi multidimensional yang menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa.



Jika dibandingkan dengan penelitian Qomarrullah et al. (2025), hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan peningkatan kehadiran siswa setelah program MBG diterapkan. Qomarrullah menemukan bahwa tingkat kehadiran meningkat hingga 15 persen, sedangkan penelitian di SD GMIM Kinilow menunjukkan peningkatan yang lebih kontekstual pada satu sekolah. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana Qomarrullah menekankan dampak jangka panjang, sementara penelitian ini lebih menyoroti perubahan sebelum dan sesudah program dalam lingkup lokal. Kesamaan ini memperkuat bukti bahwa MBG memang efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa, baik dalam skala besar maupun kecil. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan memberikan gambaran nyata di tingkat sekolah dasar.

Penelitian Albaburrahim et al. (2025) dan Barnabas et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Albaburrahim menyoroti bahwa MBG meningkatkan rata-rata kehadiran siswa sebesar 7 persen dan menurunkan absensi karena sakit hingga 12 persen, sementara Barnabas menemukan bahwa program feeding di Nigeria berdampak positif terhadap enrolmen, kehadiran, dan prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian di SD GMIM Kinilow adalah adanya efek positif MBG terhadap kehadiran, meskipun konteks dan skala penelitian berbeda. Albaburrahim menekankan transformasi pendidikan menuju Generasi Emas 2045, sedangkan Barnabas meneliti konteks internasional. Penelitian ini lebih fokus pada konteks lokal di Tomohon, namun tetap konsisten dengan temuan global bahwa program makan bergizi gratis memiliki dampak signifikan terhadap kehadiran siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur yang ada dan memberikan kontribusi empiris pada kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 4.5, hasil uji wilcoxon test dengan aplikasi spss menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau artinya ada perbedaan antara tingkat kehadiran sebelum dan sesudah program makan bergizi gratis (MBG).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian dilakukan hanya pada satu lokasi, yaitu SD GMIM Kinilow, sehingga hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke populasi yang lebih luas dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kedua, desain penelitian yang menggunakan pendekatan sebelum dan sesudah (*pre-post*) tanpa kelompok kontrol memungkinkan adanya faktor lain di luar intervensi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang turut memengaruhi peningkatan kehadiran siswa, seperti perubahan kebijakan sekolah, dukungan orang tua, atau kondisi lingkungan belajar. Ketiga, pengukuran kehadiran dan pemanfaatan program sebagian bergantung pada data absensi dan kuesioner yang berpotensi mengandung bias pencatatan atau subjektivitas responden. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi faktor-faktor lain secara mendalam, seperti status gizi siswa, kondisi kesehatan individu, dan aspek psikososial yang juga dapat memengaruhi kehadiran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, cakupan sampel yang lebih luas, serta variabel yang lebih komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran siswa kelas 1 sampai 6 di SD GMIM Kinilow sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori rendah hingga cukup, kemudian mengalami peningkatan menjadi



kategori tinggi setelah program tersebut dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat dinyatakan bahwa Program MBG memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan kehadiran siswa. Dengan demikian, program ini terbukti efektif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kehadiran siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya bagi pihak sekolah dasar, disarankan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program MBG dengan memastikan ketepatan waktu distribusi makanan, kualitas dan keberagaman menu bergizi, serta pengawasan konsumsi siswa agar program berjalan efektif dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu mengintegrasikan edukasi gizi secara rutin guna membentuk kebiasaan makan sehat yang mendukung kesiapan belajar dan kehadiran siswa. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan dukungan dari lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti quasi-experimental dengan kelompok kontrol atau longitudinal untuk memperoleh bukti kausal yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan variabel lain seperti status sosial ekonomi, motivasi belajar, dan kondisi kesehatan siswa sebagai faktor yang dapat memengaruhi kehadiran, serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasilnya lebih luas.

Referensi

- Agustin, N. F. P., Hikmah, N. N., Sari, N. E., & Prestiadi, D. (2024). Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*, 318–325.
- Albaburrahim, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Agik Nur Efendi, M. A. A., Sahrul Romadhon, & Liana Rochmatul Wachidah. (2025).
- Al Fazri, M., Nabila, P., & Suwandi. (2025). *The Impact of the Free Meal Program on the Improvement of Academic Achievement of Elementary School Students: A Case Study at SDN 31 Palembang*.
- Andi Weyana Nurul Khatimah, Syamsu A Kamaruddin, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969–1976. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.815>
- Arifin, S. R., dkk. (2023). *The impact of the free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels*. *Jurnal Analisis Gizi*, 5(1), 20–28.
- Azizi, M. S. I. (2025). Kontroversi Pendanaan dan Efektivitas Program Makan Gratis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.56> Badan Pusat Statistik. (2021). [Judul artikel/publikasi: Korelasi antara tingkat kemiskinan dan kehadiran sekolah]. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Barnabas, B., Bavorova, M., &



- Madaki, M. Y. (2024). The Effect of School Feeding Program on Pupils' Enrolment, Attendance and Performance in Northeastern Region of Nigeria. *SAGE Open*, 14(4), 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440241255809>
- Badan Gizi Nasional. (2024). Badan Gizi Nasional | Layanan Unggulan untuk Masa Depan Sehat Indonesia. <https://www.bgn.go.id/>
- Bela, M. E., dkk. (2023). Pendampingan pemberian makanan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wolotelu. *Jurnal Citra Karya Kesehatan*, 3(2), 45–52.
- BeritaManado. (2025, Januari). Program makan gratis di Sulawesi Utara dimulai dari Kota Manado.
- Centre for Education Statistics and Evaluation. (2022). Understanding attendance – A review of the drivers of school attendance and best practice approaches,. *NSW Department of Education*, June. <https://education.nsw.gov.au/content/dam/main-education/aboutus/educational-data/cese/2022understanding-attendance.pdf>
- Cohen, J., Hecht, A., Mcloughlin, G., Turner, L., & Schwartz, M. (2021). Food Security , and Body Mass Index : A Systematic Review. *Nutrients*, 13(911), 1–41.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>
- Fakhri, N., & Buchori, S. (2023). Learning Motivation and Student Engagement Among Senior High School Students. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7, 73–81. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2851>
- Fatmawati, A. (2025). Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa SD. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 125–137.
- Fazri, M. A., Nabila, P., & Suwandi. (2025). The Impact of the Free Meal Program on the Improvement of Academic Achievement of Elementary School Students: A Case Study at SDN 31 Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(4), 866–874. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i4.512>
- Furkan, I. M., Sari, R. A., Eliza, M. F., Nofrizal, D., Junva, F., & Gistituati, N. (2025). *MEWUJUDKAN MAKAN BERGIZI GRATIS : PERSPEKTIF GURU SD*. 10(3), 919–927.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kehadiran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*



- Iddrisu, H. M., & Alhassan, A. S. (2025). *The Impact of Parents' Socioeconomic Status on Students' Educational Success in Senior High Schools in the Northern Region of Ghana*. 16(2), 49–64. <https://doi.org/10.29329/ijer.2025.1320.3>
- Institute For Development of Economics and Finance. (2024, November 1). Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis (MBG) – INDEF. <https://indef.or.id/publikasi/dampakmbg/>
- John, J. J. (2024). Influence of School Feeding Programs on Student Attendance and Academic Performance in Ghana, and Its Potential as a Model for Other West African Nations. *African Journal of Education and Practice*, 10(4), 13–26. <https://doi.org/10.47604/ajep.3030>
- Kearney, C. A., Benoit, L., González, C., & Keppens, G. (2022). School attendance and school absenteeism: A primer for the past, present, and theory of change for the future. *Frontiers in Education*, 7(November), 1–17. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1044608>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). (2024). *Data Induk Peserta Didik Provinsi Sulawesi Utara*.
- Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, & Jamaludin Jamaludin. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>
- Kwesi Appiah. (2024). Impact of School Feeding Programs on Student Attendance and Performance in Ghana Kwesi Appiah. *African Journal of Education and Practice*, 10(2), 23–34.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Rozak, A., Izzah, A. N. L., & Chusna, C. A. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 11603–11612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10744>
- Sari, R., & Wulandari, D. (2022). Lingkungan belajar dan dukungan emosional orang tua sebagai faktor psikologis ketidakhadiran siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Sazy Yulia Widyasari, Ameilia Larasati, & Wira Yudha Alam. (2025). Evaluasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Implikasi Terhadap Kesehatan Anak dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1727–1736.



Nutrix Journal, Volume 10 Issue 1, April 2026, p. 193-203

UNESCO. (2025, 27 Maret). *Education and Nutrition: Learn to Eat Well*.

UNICEF. (2022). *School feeding and nutrition education: Improving attendance and learning outcomes*.

Wang, D., Shinde, S., Young, T., & Fawzi, W. W. (2021). Impacts of school feeding on educational and health outcomes of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health, 11*, 1–27. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04051>

WHO/Europe. (2024, 18 April). *Free school meals programme can significantly boost Ukraine's health and economy: New WHO/Europe policy brief*.

World Food Programme. (2022). *The State of School Feeding Worldwide 2022*. Rome: World Food Programme.

World Health Organization. (2021). *WHO Guideline on School Health Services*.

